

Hubungan Kemudahan Akses Internet dan Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Pelaku Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner di Kecamatan Bangkinang

Oleh: Ruwit Nurjamhari, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, nurjamhari@gmail.com
Amir Luthfi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, luthfi.amir@gmail.com
Fakhri Rabialdy, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, fr.1976@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemudahan akses internet dan modal manusia terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif pada sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang. Peneliti menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 142 pelaku ekonomi kreatif sektor kuliner yang dipilih secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan datanya dianalisis menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan, adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif. Selanjutnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal manusia terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet dan modal manusia terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif. Dengan demikian, maka pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif akan terus meningkat dengan adanya kemudahan masyarakat mendapatkan akses internet yang terjangkau dan stabil pada suatu daerah serta didukung dengan modal manusia yang optimal.

Kata kunci: Pelaku Ekonomi Kreatif, Kemudahan Akses Internet, Modal Manusia

Abstract

This research aims to determine the relationship between ease of internet access and human capital on the growth of creative economy actors in the culinary sector in Bangkinang District. Researchers used quantitative methods involving 142 creative economy actors in the culinary sector who were selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire, and the data were analyzed using the SPSS version 22 program. The research results showed that there was a positive and significant relationship between ease of internet access and the growth of creative economy actors. Furthermore, there is a positive and significant relationship between human capital and the growth of creative economy actors. There is a positive and significant relationship between ease of internet access and human capital on the growth of creative economy actors. In this way, the growth of creative economy actors will continue to increase with the ease of people getting affordable and stable internet access in an area and supported by optimal human capital.

Keywords: Creative Economic Growth, Ease Internet of Access, Human Capital

PENDAHULUAN

Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, terus mendorong perkembangan ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional secara menyeluruh. Kreativitas

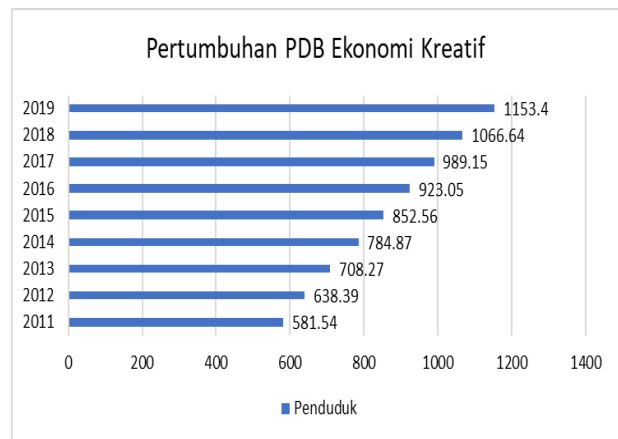
menjadi modal kunci dalam menghadapi tantangan global karena beradaptasi dengan perubahan dalam peta perekonomian global (Hamka, 2021).

Kemajuan ekonomi kreatif tidak hanya menyumbang pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berdampak positif pada aspek sosial

dengan memperluas kesempatan kerja, menginspirasi kreativitas di kalangan masyarakat dan pemuda, merangsang inovasi, memperkuat persaingan internal, serta mengurangi tingkat pengangguran. Ekonomi kreatif merujuk pada aktivitas ekonomi yang didorong oleh industri kreatif atau individu yang memberikan prioritas kepada peran kekayaan intelektual. Dalam pelaksanaannya, industri kreatif biasanya digerakkan oleh wirausaha, yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, ataupun oleh kelompok usaha bersama maupun sebuah perusahaan.

Ekonomi kreatif bukan hanya sebagai tambahan, tetapi juga berperan signifikan dalam perkembangan ekonomi, menjadi bagian integral dari sistem inovasi yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat. Pemberdayaan industri anyaman bambu di Tulungagung, Jawa Tengah, adalah salah satu manfaat dari ekonomi kreatif. Keberadaan ekonomi kreatif telah menghasilkan berbagai produk kerajinan bambu yang lebih inovatif, beragam, dan memberikan manfaat ganda kepada masyarakat (Malihah & Islam, 2019). Selain itu, manfaat yang dirasakan di Kota Malang bahwa pengembangan ekonomi kreatif mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Malang agar menjadi lebih stabil (Shofa et al., 2020).

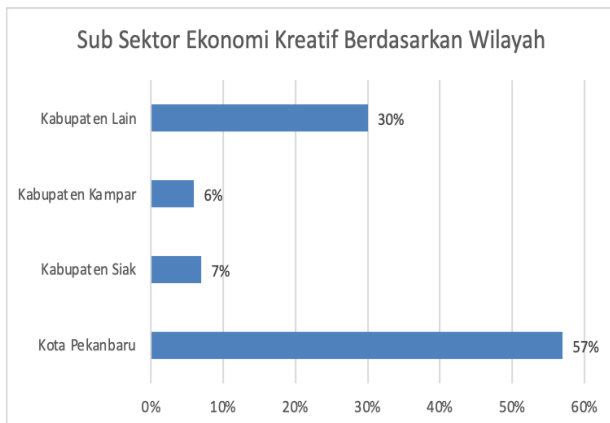
Pertumbuhan PDB Ekonomi Kreatif di Indonesia Tahun 2011-2019 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Ekonomi Kreatif di Indonesia Tahun 2011-2019

Berdasarkan data Pertumbuhan PDB Ekonomi Kreatif di Indonesia Tahun 2011-2019 diketahui bahwa PDB ekonomi kreatif terus meningkat pesat. Hal ini berarti, ekonomi kreatif memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menetapkan 17 sub sektor yang berasal dari sektor ekonomi kreatif meliputi yakni aplikasi, permainan interaktif, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain prosuk, fashion, film animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, tv dan radio. Dimana secara nasional 3 besar subsektor ekonomi kreatif adalah musik, seni pertunjukan dan kuliner (Kemenkraf, 2021).

Pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Riau menjadi yang tertinggi di pulau Sumatera. Jika ditinjau menurut kabupaten maka datanya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Sub Sektor Ekonomi Kreatif Provinsi Riau Berdasarkan Wilayah

Persebaran pelaku dan pekerja ekonomi kreatif di Provinsi Riau masih didominasi oleh kota Pekanbaru (57%) sementara di Kabupaten Kampar masih rendah. Kabupaten Kampar sendiri hanya ada 6,60 persen yang bekerja sebagai pelaku ekonomi kreatif, padahal menurut data BPS jumlah penduduk di Kabupaten Kampar sebanyak 841.330 jiwa merupakan yang tertinggi kedua di Provinsi Riau (BPS, 2023).

Di Kecamatan Bangkinang sendiri, data Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Menengah Kecil Kabupaten Kampar sampai dengan bulan Desember 2022 terdapat 220 pelaku ekonomi kreatif yang berasal dari sektor Kuliner. Hal ini masih jauh dari semua jumlah pelaku usaha UMKM di Kecamatan Bangkinang, dimana menurut data Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK Kabupaten Kampar tahun 2022 jumlah UMKM dan pelaku usaha secara keseluruhan di kecamatan Bangkinang berjumlah 1.101 pelaku usaha.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan tumbuh dan kembangnya ekonomi kreatif di Indonesia diantaranya adalah pengaruh akses teknologi informasi dan komunikasi (Pradana, 2021); inovasi, modal manusia (Rajagukguk, 2012). Internet merupakan salah satu aspek dalam teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi kreatif. Dengan mendapatkan kemudahan dalam pengaksesan menjadi bagian yang harus diperhatikan untuk mengetahui tumbuh kembang ekonomi kreatif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini secara sistematis menggunakan metode kuantitatif yaitu menganalisis data secara numerikal dan dianalisis deskriptif secara analisis inferensial (Sugiyono, 2016). Metode ini dipilih untuk menguji hipotesis secara sistematis, terencana dan terukur melalui statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan para pelaku ekonomi kreatif khususnya di sektor kuliner yang berusaha di Kecamatan Bangkinang, jumlahnya mencapai 220 orang. Merujuk pada rumus slovin (Swarjana, 2022) dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% didapatkan sampel 142 orang. Sampel tersebut terpilih berdasarkan purposive sampling dengan menetapkan kriteria pelaku usaha yang

bergerak di sektor kuliner, memiliki masa usaha lebih dari 1 tahun serta tempat usaha memiliki dukungan akses internet.

Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif sebanyak 14 aitem, untuk mengukur kemudahan akses internet sebanyak 6 aitem dan terakhir untuk mengukur modal manusia juga terdiri dari 12 aitem.

Teknik Analisis Data

Data mentah yang didapat kemudian dianalisis lebih lanjut sesuai prosedur yaitu uji kualitas instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; uji asumsi klasik meliputi uji normalitas skewness dan linearitas; uji hipotesis meliputi uji t, uji regresi linier berganda, uji F dan uji koefisien determinasi. Seluruhnya dianalisis dengan bantuan program SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden pelaku ekonomi kreatif dalam penelitian ini sebagian besar mendirikan usahanya pada tahun 2016 sampai dengan 2019 (40%) dengan lokasi usaha paling banyak di Desa Suka Mulya. Mayoritas berjenis kelamin laki-laki karena status peran sosial laki-laki (52%) dalam suatu keluarga identik sebagai pencari nafkah. Akan tetapi perbandingan persentase tersebut tidak jauh berbeda artinya baik laki-laki dan perempuan dapat menjadi pelaku ekonomi kreatif.

Ditinjau dari kelompok umur, responden berusia antara 31 - 35 tahun (30%) dengan tingkat pendidikan SLTA sederajat (42%).

Hasil Uji Deskripsi

Hasil uji deskripsi jawaban menunjukkan bahwa terkait pertumbuhan ekonomi kreatif memiliki nilai antara 3,34 hingga 4,21. Dimana secara keseluruhan, pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif mendapatkan rata-rata 3,83 dikategorikan baik. Akan tetapi pernyataan yang mendapatkan rata-rata yang masih tergolong cukup baik adalah telah melakukan penambahan jumlah pekerja. Artinya pelaku ekonomi kreatif belum banyak mempekerjakan karyawan. Jika mereka ingin merekrut lebih banyak orang untuk membantu, mereka harus memilih orang yang tepat dan memberi mereka pelatihan. Ini bisa memakan banyak waktu dan uang. Selain itu, pekerjaan di bidang ini seringkali memerlukan kerja sama yang baik antara banyak orang, dan itu tidak selalu mudah. Banyak pelaku ekonomi kreatif lebih suka mengerjakan pekerjaan sendiri karena belum tersedianya sumber daya manusia siap pakai.

Variabel kemudahan akses internet mendapatkan nilai rata rata mulai 3,31 sampai 4,44, sehingga secara keseluruhan kemudahan akses internet mendapatkan rata-rata 4,02, dimana angka ini dikategorikan baik. Akan tetapi pernyataan yang mendapatkan rata-rata yang masih tergolong cukup baik adalah saya mendapatkan akses internet yang stabil. Akses internet yang tidak stabil di Kecamatan

Bangkinang merupakan masalah umum yang dapat menghambat perkembangan dan konektivitas komunitas setempat.

Nilai rata rata dalam pernyataan variabel modal manusia didapatkan mulai angka 3,38 sampai 4,27 dimana secara keseluruhan, modal manusia mendapatkan rata-rata 3,88, dimana angka dikategorikan baik. Artinya, pendidikan pelaku ekonomi kreatif saat ini tidak berhubungan dengan status usahanya. Hal ini disebabkan karena untuk memulai suatu usaha dibutuhkan skill dan keterampilan ekonomi kreatif yang baik. Kreativitas, ketekunan, dan kemauan untuk belajar dan beradaptasi seringkali lebih penting daripada memiliki pendidikan formal yang khusus sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan. Kemampuan untuk melihat peluang, memecahkan masalah, dan berinovasi sering kali dapat menjadi faktor penentu kesuksesan dalam dunia bisnis, terlepas dari latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang.

Data penelitian ini telah melalui uji validitas dan dinyatakan valid seluruhnya (*corrected item total correlation* > 0,30), indikator yang digunakan juga dinyatakan reliabel (*Cronbach alpha* > 0,600). Data yang dianalisis terbukti normal (*std. Error of Skewness* 0,203 > 1,96 dan *std. Error of Kurtosis* 0,404 < 1,96).

Hasil Uji t

Pengujian pengaruh secara parsial menggunakan uji t yang dilihat dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan

0,05 ($df - 2$ atau $142 - 2 = 140$) adalah 1,656 (Ghozali, 2021) dan hasilnya pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji t

Pengaruh	t hitung	Sig	Ket
X1 - Y	5,430 > 1,656	0,000 < 0,05	H1 diterima
X2 - Y	6,634 > 1,656	0,000 < 0,05	H2 diterima

Sumber: Data output SPSS, 2023

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif bidang kuliner di Kecamatan Bangkinang karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,430 > 1,656$) dan signifikannya $0,000 < 0,05$. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara modal manusia terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif bidang kuliner di Kecamatan Bangkinang karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,634 > 1,656$) dan signifikannya $0,000 < 0,05$.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Merujuk dari nilai konstanta (a) sebesar 20,744 dan koefisien variabel kemudahan akses internet (bX1) sebesar 0,571 kemudian koefisien variabel modal manusia (bX2) sebesar 0,410. Maka model regresi linier berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + \beta X1 + \beta X2 + \epsilon$$

$$Y = 20,744 + 0,571 X1 + 0,410 X2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Kemudahan akses internet

X2 = Modal manusia

ϵ = Epsilon atau variabel lain yang tidak diteliti

Apabila kemudahan akses internet meningkat sebesar 0,571 maka akan meningkatkan pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif sebesar 20,744 secara konstan. Apabila modal manusia meningkat sebesar 0,410 maka akan meningkatkan pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif sebesar 20,744 secara konstan.

Hasil Uji F

Adapun ketentuannya jika nilai F hitung > F tabel dengan nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan. Dalam penelitian ini nilai F_{tabel} (df – 2 atau 142 – 2 = 140) pada taraf signifikan 0,05 adalah 3,06 (Ghozali, 2021). Hasilnya adalah:

Tabel 2. Hasil Uji F

Pengaruh	F hitung	Sig	Ket
X1 dan X2 terhadap Y	125,127 > 3,06	0,000 < 0,05	H3 diterima

Sumber: Data output SPSS, 2023

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif bidang kuliner di Kecamatan Bangkinang, dimana ditunjukkan dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel (125,127 >

3,06) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara simultan, X1 (kemudahan akses internet) dan X2 (modal manusia) berpengaruh terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hal ini bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh dalam angka persentase, dan hasilnya adalah:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengaruh	R^2 (R Square)	Adjusted R Square	Persentase
X1 dan X2 - Y	,643	,638	63,8%

Sumber: Data output SPSS, 2023

Kemudahan akses internet dan modal manusia memberikan kontribusi sebesar 63,8% terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif bidang kuliner di Kecamatan Bangkinang, artinya sisa 36,2% ini berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan diduga turut memberikan pengaruh yang lebih tinggi misalnya kreativitas, optimisme, efikasi diri, pendidikan, dan variabel lainnya.

Pengaruh Kemudahan Akses Internet

Terhadap Pertumbuhan Pelaku Ekonomi

Kreatif

Pelaku ekonomi kreatif baik laki-laki dan perempuan sama-sama memanfaatkan kemudahan akses internet. Internet juga memberikan akses ke seluruh lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Pelaku usaha dapat mengikuti tutorial online dan berpartisipasi dalam komunitas online yang berbagi pengetahuan dan

pengalaman seputar usaha kuliner. Ini memberikan peluang yang sama kepada semua individu yang ingin tumbuh dan berkembang dalam industri ekonomi kreatif, tanpa memandang jenis kelamin.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi data diketahui bahwa pelaku ekonomi kreatif memiliki kemudahan akses internet yang tinggi 99 orang (70%), memiliki kemudahan akses internet yang sedang 36 orang (25%), dan memiliki kemudahan akses internet yang rendah 7 orang (5%). Hal ini berarti mayoritas pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Bangkinang sudah didukung dengan akses internet yang cepat dan stabil sehingga mudah diakses dengan baik.

Ditinjau dari segi usia, pelaku usaha mulai usia 20 hingga usia 41 tahun menggunakan internet untuk kebutuhan pemasaran atau media untuk mengiklankan dagangannya, membangun komunikasi melalui chat dengan para pelanggannya, memposting di berbagai media sosial untuk menarik minat konsumen, mencari informasi di *youtube* terkait ide kreatif usaha, dan lain-lain. Ini berarti kemudahan akses internet tidak dibatasi oleh usia.

Terdapat responden yang berdiri sejak tahun 2008 hingga sekarang mengindikasikan bahwa pelaku ekonomi kreatif ini berjualan kuliner sudah sejak lama. Kemudahan akses internet telah menjadi katalisator yang signifikan dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis pelaku ekonomi

kreatif yang telah berdiri selama bertahun-tahun. Para pelaku usaha dengan pengalaman yang panjang ini telah melihat perubahan dramatis dalam cara mereka berjualan kuliner, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengembangkan bisnis mereka, setelah mereka mendapatkan kemudahan akses internet.

Dengan adanya kemudahan akses internet, maka biaya terkait operasional usaha menjadi lebih hemat, pelaku usaha juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan secara global, tanpa harus menghadapi batasan geografis (Andani et al, 2024). Adanya internet membuka peluang untuk menjual produk atau layanan mereka kepada *audiens* yang lebih besar, yang mungkin tidak akan tercapai tanpa bantuan internet (Tambunan, 2019).

Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kemudahan akses internet terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuriyanti, 2019) yang menemukan bahwa peran internet melalui media sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan UMKM dan ekonomi kreatif di Jakarta. Hal ini menyebabkan kemudahan akses internet telah memiliki dampak yang substansial terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif di sektor kuliner. Menurut Murti (2023) internet telah mengubah cara pelaku kuliner berinteraksi dengan pelanggan mereka. Melalui platform

media sosial, situs web, para pelaku ekonomi kreatif bidang makanan dan minuman dapat dengan mudah memamerkan kreasi kuliner mereka kepada konsumen yang lebih luas dan menyediakan layanan wifi gratis untuk para pelanggan.

Hal ini memungkinkan para pelaku ekonomi kreatif untuk membangun merek, menjangkau pelanggan potensial, dan mendapatkan umpan balik secara instan. Selain itu, akses internet juga memfasilitasi pertukaran inspirasi dan pengetahuan antara para pelaku kuliner, baik dalam hal teknik memasak, presentasi makanan, maupun tren terbaru dalam industri kuliner. Dengan demikian, kemudahan akses internet telah memainkan peran penting dalam merangsang inovasi, pertumbuhan bisnis dalam sektor ekonomi kreatif kuliner.

Hasil penelitian ini sejalan dengan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah diuraikan di latar belakang sebelumnya, dimana area perkotaan yaitu Kota Pekanbaru memiliki jumlah pelaku ekonomi kreatif terbesar mencapai 57%, hal ini didukung dengan Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau memiliki kemudahan akses internet yang lebih baik, akses internet yang murah dan hemat sehingga pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif semakin banyak.

Kabupaten Kampar sendiri di beberapa daerah masih memiliki keterbatasan akses internet, sehingga hanya memiliki 6,60% pelaku ekonomi kreatif. Ditinjau dari jumlah penduduk Kota Pekanbaru merupakan jumlah

penduduk tertinggi se Provinsi Riau yaitu 1.007.540 jiwa, dan Kabupaten Kampar diurutan kedua jumlah penduduk tertinggi yaitu 878.210 jiwa, meskipun memiliki jumlah penduduk yang padat tetapi masih terdapat kesenjangan yang besar dari jumlah pelaku ekonomi kreatif (BPS, 2023).

Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Pelaku Ekonomi Kreatif

Pada sektor kuliner, baik laki-laki dan perempuan dapat menjadi pelaku ekonomi kreatif. Sektor ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di mana baik pria maupun wanita memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang dalam industri kuliner ini. Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif dapat membuka pintu lebih banyak inovasi dan variasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan.

Hasil perhitungan kategorisasi data juga menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif memiliki modal manusia yang tinggi 88 orang (62%), memiliki modal manusia yang sedang 46 orang (32%), dan memiliki modal manusia yang rendah 8 orang (6%). Hal ini berarti mayoritas pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Bangkinang sudah didukung dengan modal manusia yang cukup baik.

Sementara itu, usia juga merupakan faktor penting. Pelaku ekonomi kreatif mulai usia 20 tahun cenderung lebih akrab dengan teknologi dan tren terbaru, yang dapat memberi mereka keunggulan kompetitif dalam menciptakan konten atau produk yang relevan

dengan generasi yang lebih muda. Menurut Pancawati dan Widawara (2023) pengalaman dan jaringan yang telah dibangun oleh pelaku ekonomi kreatif yang telah berdiri selama bertahun-tahun juga merupakan aset berharga dalam memahami pasar dan menjalankan bisnis secara efisien.

Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara modal manusia terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rabialdy, 2021) yang menemukan bahwa hubungan antara modal manusia dan kinerja organisasi perusahaan adalah positif dan signifikan. Modal manusia memainkan peran krusial dalam pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif di sektor kuliner. Keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas individu dalam merancang, memasak, dan menyajikan makanan menjadi faktor penentu dalam menciptakan pengalaman kuliner yang unik dan menarik bagi konsumen.

Para pemilik usaha sektor kuliner yang menjajakan makanan dan minumannya harus memiliki keahlian khusus, seperti teknik memasak yang inovatif, kemampuan dalam mencampur bahan-bahan yang kreatif, dan pemahaman mendalam tentang berbagai masakan dan minuman yang sedang trend atau viral, serta memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan menu yang memikat dan menggugah selera.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara modal

manusia terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz (2017) yang mengatakan bahwa modal manusia mempengaruhi kinerja usaha baru. Namun dalam kegiatan ekonomi kreatif modal manusia selain mempengaruhi kinerja juga menjadi pendorong kuat bertahannya sebuah usaha yang dijalankan, dan dengan modal manusia menumbuhkan kreatifitas yang semakin baik dalam rangka peningkatan dan pertumbuhan usaha ekonomi kreatif yang dijalankan pelaku usaha di Kecamatan Bangkinang. Penelitian Atmaja et al (2020) menemukan bahwa modal manusia berperan sangat penting akan kesuksesan UMKM, karena kenyataan yang ada saat ini inovasi yang dilakukan para pelaku UMKM sangat bergantung pada gagasan dan ide dari yang sudah ada serta dimodifikasi sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu produk baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet serta modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang baik secara parsial maupun simultan. Kemudahan akses internet memiliki hubungan yang lebih kuat jika dibandingkan dengan modal manusia, dengan nilai koefisien variabel kemudahan akses internet ($bX1$) sebesar 0,571 lalu nilai koefisien variabel modal manusia ($bX2$) sebesar 0,410.

Saran

Merujuk dari kesimpulan tersebut, maka beberapa saran yang perlu dipertimbangkan adalah;

1. Para pelaku ekonomi kreatif perlu memilih dengan tepat penyedia akses internet yang stabil dan hemat guna meningkatkan pengembangan usaha ekonomi kreatifnya, dan juga meningkatkan penggunaan internet serta media sosial untuk mempromosikan, memperkenalkan usahanya kepada para konsumen secara lebih luas.
2. Pemerintah dalam hal ini Dinas Komunikasi dan Informasi untuk bisa meningkatkan ketersediaan akses internet yang baik dan mudah dijangkau oleh pelaku ekonomi kreatif kabupaten Kampar khususnya di Kecamatan Bangkinang.
3. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Menengah Kecil Kabupaten Kampar untuk lebih memperhatikan usaha ekonomi kreatif yang tersebar dengan memberikan fasilitas pengembangan usaha mulai dari pinjaman modal, pelatihan, peningkatan kapasitas dan bantuan infrastruktur agar jumlah pelaku ekonomi kreatif semakin banyak dan turut mengurangi kemiskinan di daerah-daerah khususnya di Kecamatan Bangkinang.
4. Peneliti lain disarankan untuk menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, karena masih ada 36,2% potensi dari pengaruh variabel lain misalnya kreativitas, optimisme,

efikasi diri, pendidikan, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, A., Novianta, E., Budhi, A. F., Arya, A., Sabina, Z., & Sari, W. I. (2024). Pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap perusahaan start-up di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(1), 1-11. doi: <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.797>
- Atmaja, I. K. E., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2020). Pengaruh modal sosial, modal manusia, biaya transaksi terhadap kesuksesan umkm industri seni lukisan di kabupaten buleleng. *Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(3), 374-384.
- BPS. (2023). *Provinsi riau dalam angka 2023*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21*. Bandung: Pustaka Utama.
- Hamka, F. (2021). *Teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Bina Pustaka.
- Kemenkraf. (2021). *Publikasi kementerian ekonomi kreatif*. Jakarta: Kementerian Press.
- Mahfudz, S. F. (2017). Pengaruh modal manusia, modal struktural, modal relasional, terhadap kapabilitas inovasi dan efisiensi operasional modal serta implikasinya terhadap kinerja bisnis. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1-12. doi: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Malihah, N., & Islam Indonesia, U. (2019). *Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu siti achiria*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murti, W. (2023). Teknologi digital pada ekonomi kreatif. *Prosiding Seminar*

Nasional Pengabdian Masyarakat,
1(1), 77-85.

- Nuriyanti, W. (2019). Peran media sosial dalam perkembangan industri kreatif. *Sosio e-kons jurnal*, 11(2), 101–107. doi: 10.30998/Sosioekons.V11i2
- Pancawati, N. L. P. A., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan potensi pariwisata. *Jurnal Jebaku*, 3(1), 166-178.
- Pradana, H. A. (2021). Peranan sektor ekonomi kreatif pada pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan di kalimantan selatan. *JKB*, 13(1), 18-28. doi: 10.47441/JKP
- Rabialdy. (2021). Analisis pengaruh modal manusia (human capital) terhadap kinerja koperasi di kota pekanbaru. *Jurnal Niara*, 14(1), 210–217. doi: 10.31849/niara.v14i1.5367
- Rajagukguk, W. (2012). Inovasi, modal manusia, dan ekonomi kreatif: determinan kebangkitan ekonomi studi kasus negara berkembang. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Kristen Indonesia.
- Shofa, I., Nugroho, D., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pertumbuhan dan strategi pengembangan ekonomi kreatif kota malang. In *Jurnal Pangripta*, 1(1), 25-36. doi: <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9189>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana. (2022). *Populasi-sampel: teknik sampling & bias dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Tambunan, T. T. H. (2019). Micro and small industries and the use of internet: findings from indonesian. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 8(2), 203-224. <https://doi.org/10.52813/jei.v8i2.20>